

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LUAR KELAS (*OUTDOOR LEARNING*) DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA

**Nur Fadila**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Surabaya

E-mail : [dillaaydilla@gmail.com](mailto:dillaaydilla@gmail.com)

**Nunuk Hariyati**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Surabaya

Email: [nunukhariyati@unesa.ac.id](mailto:nunukhariyati@unesa.ac.id)

**Abstract:** Portraits of education so far that run in one direction, tend to make the learning process boring. Therefore Outdoor Learning is a solution for the world of education, a direct learning method that involves nature and the surrounding environment that can change conventional learning patterns. This research aims to describe and analyze about: 1) Out-of-class learning planning (*Outdoor Learning*), 2) Execution of outdoor learning, 3) Supporting factors and inhibitors of outdoor learning. The researcher used a qualitative approach with a case study method. In taking data using interview, observation and documentation techniques. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis by giving a description of the situation under study from the stages of data collection, reduction, presentation and confirmation of conclusions. The validity test of the data is done using data source triangulation, technical triangulation and member check. The results of research in the field can be explained as follows: 1) Out-of-class learning planning (*Outdoor learning*) includes setting goals, strategies, resources and determining each outdoor decision that refers to the syllabus and Learning Implementation Plan 2) Implementation of outdoor learning includes stages post-activity preparation, implementation and evaluation 3) Supporting factors and obstacles to outdoor learning are two internal and external sides such as resource capabilities, material, weather conditions of transportation.

**Keywords :** learning methods, outdoor learning

**Abstrak:** Potret pendidikan selama ini yang berjalan satu arah, cenderung membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Oleh karena itu Outdoor Learning hadir menjadi suatu solusi bagi di dunia pendidikan, metode pembelajaran langsung yang melibatkan alam dan lingkungan sekitar yang dapat merubah pola pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: 1) Perencanaan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*), 2) Pelaksanaan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*), 3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dari tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian dan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan *member check*. Hasil penelitian di lapangan dijelaskan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning*) meliputi penetapan tujuan, strategi, sumberdaya dan penentuan setiap keputusan outdoor yang mengacu kepada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning*) meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pasca kegiatan 3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning*) ini terdapat dua sisi interen dan eksteren semisal kemampuan sumberdaya, materi, cuaca keadaan transportasi.

**Kata Kunci :** metode pembelajaran, pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning*)



Pembelajaran terus mengalami perkembangan, berbagai penelitian yang terus dilakukan oleh para praktisi pendidikan yang membahas tentang segala masalah yang ada pada konteks pembelajaran baik tentang penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran terus mengalami pembaharuan dan perbaikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, baik meningkatkan keaktifan, minat belajar sampai prestasi hasil belajar peserta didik. Terlebih pada era globalisasi ini menuntut berkembangnya pendidikan dengan berbagai model pembelajaran yang diberikan dengan berbagai macam strategi juga agar dapat membuat pembelajaran yang lebih berkualitas.

Salah satu aspek yang dikembangkan adalah aspek kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide- ide dan belajar (Susanto, 2011: 47). Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat menentukan bagaimana peserta didik sebagai subjek belajar melakukan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuannya. Aktivitas belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam penguasaan kompetensi sehingga pada akhirnya sangat menentukan prestasi belajar. Seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran juga harus memfokuskan pengajaran pada pengembangan kecerdasan, fisik, emosi peserta didik, tanpa mengabaikan pembentukan karakter. Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa menyajikan kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student oriented*). Erwin (2017: 16) menerangkan bahwa *Student Oriented* adalah bagaimana kita menyesuaikan keseluruhan mata pelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Kegiatan pembelajaran yang

menarik namun tetap efektif dan menyenangkan dapat dilakukan di dalam maupun diluar ruang kelas dengan metode dan sarana prasarana yang dapat membuat peserta didik lebih memahami isi materi dalam sesuai pembelajaran.

Sebagaimana yang tercantum pada pasal 19 ayat 1 PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis masing- masing peserta didik. Tidak hanya dalam segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran ini, tetapi juga penanaman nilai- nilai karakter dan akhlak mulia dan serta langsung dapat diwujudkan dan diterapkan dalam aktivitas belajar

Sebuah studi pendidikan yang dilakukan oleh *Analytical and Capacity Development Partnership* tahun 2014 tentang bagaimana pendidikan konvensional berpengaruh terhadap kehadiran guru di Indonesia sehingga membuat pembelajaran tidak efektif. Dalam artikel ACDP tertulis bahwa terdapat 35% ketidakhadiran guru pada di kelas ketika mereka ada di sekolah. Penjelasan yang sering diberikan tentang kegiatan mereka saat tidak hadir di kelas adalah "menunggu" yaitu menunggu kelas berikutnya dalam jadwal mengajar di hari itu atau menunggu bel pulang berbunyi.

Potret pendidikan seperti itu merupakan salah satu contoh kelemahan dari pembelajaran konvensional. Oleh karena itu perlu adanya terobosan sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Sebuah metode pembelajaran yang tidak monoton dan cenderung membosankan bagi guru maupun peserta didik, metode *Outdoor Learning* bisa menjadi salah satu solusi. Dengan metode *Outdoor learning* dapat

membantu meningkatkan kreativitas guru dalam mengemas suatu pembelajaran dan peserta didik pun akan dapat lebih aktif karena mereka ikut serta dalam proses tersebut.

Pada beberapa negara maju dan berkembang seperti Denmark, Finlandia, Singapura, Selandia Baru, dan Inggris telah menerapkan sistem pembelajaran yang tidak lagi hanya terfokus dalam sebuah ruangan, melainkan pada lingkungan sekitar atau terjun langsung dengan alam. Pendidikan luar kelas atau *Outdoor Learning* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran agar para siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, karena sistem pembelajaran yang baik tidak hanya membutuhkan pembelajaran kontekstual saja, tetapi juga membutuhkan lingkungan belajar yang memiliki suasana kondisi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Erwin, 2017: 79). *Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan. *Outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal (dalam Erwin, 2017: 80) diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (dalam Husamah, 2013: 23) proses pembelajaran *Outdoor learning* adalah proses pembelajaran yang didesain agar siswa mempelajari langsung materi pembelajaran pada objek yang sebenarnya dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata. Dari penjelasan diatas, *outdoor activities* atau *outdoor learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi dan dilakukan di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan

dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor learning* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kegiatan dalam Implementasi pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran luar kelas itu sendiri.

Pada konteks pembelajaran Majid (2009:12), perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Sanjaya (2015: 28) perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan proses pembelajaran menurut Amri (2013:51) meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Menurut Salam (2017) *Outdoor learning provides an inspiration to students to find a real picture of the objects that will be poured in the essay as well as motivate students to be more productive, by looking at student objects to find inspiration in making an essay.*

Günseli Yıldırım dan Güzin Özyılmaz Akamca(2017) penggunaan lingkungan belajar di luar ruangan diberikan prioritas dalam pendidikan prasekolah dan anak-anak harus ditawarkan pendidikan yang melibatkan benda dan situasi nyata. Kegiatan pembelajaran di luar kelas mendukung kognitif, linguistik, motorik dan sosial perkembangan emosional anak- anak prasekolah

*Outdoor Learning* memiliki banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung di dalam kelas, *Outdoor Learning* dapat membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Direktorat Tenaga Kerja Kependidikan pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru mendesain kegiatan pembelajaran yang langsung di lapangan dengan menghadapkan peserta didik pada objek yang sebenarnya.

Menurut Wardhani (2017) Metode *outdoor study* mendorong meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecah masalah materi pelajaran yang dihadapi. Amini (2015) *outdoor learning-based environmental education is effective in improving student learning outcomes, especially the attitude of caring toward the environment.* Sari (2017) tidak adanya pengkhususan lokasi atau tempat untuk melaksanakan kegiatan *outdoor study* dengan arti kata kegiatan *outdoor study* dapat dilakukan dimana saja pada lingkungan sekolah. Agusta dkk (2018) *outdoor learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa secara bertahap hingga memperoleh indicator kreativitas baik

*Outdoor Learning* memiliki nilai plus sebagaimana diungkapkan oleh Purwanti (Husamah,2013) bahwa *Outdoor Learning* dapat merangsang peserta didik, dan dapat digunakan

sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar. Wardani dkk (2019) *practicum-based inquiry model for learning is effective in improving science process skills in learning physics.* Beberapa hal yang dapat dicapai dengan adanya *Outdoor Learning* yaitu peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, daya pikir peserta didik lebih berkembang, pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik, pembelajaran lebih menyenangkan, lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik, melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat, kegiatan belajar lebih komunikatif, lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, pembelajaran dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia terlebih kepada anak yang memiliki keterbutuhan khusus, Anggraeni (2017) *Outdoor Learning* dapat membantu dalam proses pembelajaran anak tunagrahita ringan untuk mengenal warna. *Outdoor Learning* juga dapat dilihat dari segi proses dan hasil, dimana pada segi proses menunjukkan aktivitas siswa dalam memahami mengaplikasikan dan mempraktekkan suatu kegiatan pembelajaran (Sejati, 2016) Dalam sebuah jurnal penelitian Güdelhöfer (2016) kemampuan dan pelajaran lebih banyak yang masuk dari pelajaran luar ruangan daripada hanya teoritis menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dan konsentrasi ketika belajar di luar ruang karena faktanya mereka dapat berkontribusi lebih.

Pendidikan luar kelas bukan aktivitas fisik saja, *Outdoor learning is learning*, bukan sekedar bersenang-senang. Program pendidikan luar kelas yang bagus harus mencakup *high impact activities*. Kompetensi seseorang ditingkatkan melalui pengembangan pengetahuan, skill dan karakter dari yang bersangkutan. Untuk menghasilkan *peak adventure*, kegiatan dalam pendidikan luar kelas harus bisa mengeluarkan partisipan dari *comfort*

zone mereka. Berdasarkan ulasan mengenai pembelajaran luar kelas atau *Outdoor learning* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di “Sekolah Kreatif” SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 ini berada di jalan Barata Jaya V Barat nomor 2-4 Surabaya. Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 ini merupakan sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Outdoor learning* sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 ini memiliki visi unggul dalam prestasi dan berpijak sesuai dengan Islam, dan misi sekolah ini adalah meningkatkan mutu pendidikan dasar sesuai dengan perkembangan, meningkatkan prestasi sesuai dengan minat bakat potensi anak. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Kreatif mengacu pada kurikulum pendidikan dasar Muhammadiyah yang telah didesain sedemikian rupa sehingga tidak memberatkan anak. Sekolah Kreatif juga membekali materi yang disebut *Transferable Knowledge* dan *life skill* yaitu kemampuan menggali informasi, mengolah dan menganalisis informasi, mengambil keputusan, bekerja sama dan berkomunikasi dengan pihak lain. Metode pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Kreatif ada tiga yaitu; pembelajaran *edutainment (education entertainment)*, aplikasi pembelajaran *Edutainment*, dan model Evaluasi.

Kegiatan *Outdoor learning* yang dilakukan di Sekolah Kreatif ini disesuaikan dengan kurikulum dan konteks pembelajaran yang ada beberapa zona kreatif yang ada di Sekolah Kreatif ini adalah memanfaatkan benda yang tidak terpakai untuk di daur ulang, mempelajari pengetahuan umum secara langsung dengan mendatangkan narasumber atau mengadakan kegiatan penelitian di luar kelas sesuai dengan tema agar lebih dekat dengan objek yang dipelajari. Dari beberapa ulasan mengenai kegiatan *Outdoor Learning* di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16

surabaya maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi mengenai kegiatan *Outdoor learning* yang ada di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Studi Kasus. Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Alasan peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena dengan menggunakan pendekatan studi kasus peneliti dapat melakukan penelitian yang mendalam untuk mengungkap fenomena dan menganalisis tentang implementasi pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya secara holistik dan dengan cara deskripsi pada konteks khusus dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 yang terletak di Barata jaya V Barat No 2-4 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, Informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Sumber data secara garis besar yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *membercheck*; uji *transferabilitas*, uji *dependabilitas*, dan uji konfirmabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya

*Outdoor learning* merupakan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sejak dilaksanakannya kurikulum 2013. Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang baik termasuk dengan *Outdoor learning*. Sebagaimana yang disampaikan dalam teori Sanjaya (2015: 28) yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan dalam pembelajaran setidaknya harus memiliki 1) tujuan yang harus dicapai, 2) strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang dapat mendukung, 4) implementasi setiap keputusan

Oleh karena itu pihak sekolah dalam hal ini SD Muhammadiyah 16 Surabaya perlu melakukan perencanaan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, semua menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan metode *outdoor learning*, perencanaan telah dilakukan

secara menyeluruh. Tujuan telah ditetapkan yaitu untuk mendekatkan siswa dengan lingkungan nyata dan mendekatkan antara teori dan pelaksanaan di lapangan.

Strategi untuk mencapai tujuan juga telah ditetapkan dengan baik. Selama ini pihak sekolah telah berupaya mengarahkan perencanaan mulai dari tema, kurikulum, RPP dan jadwal yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Semua hal tersebut harus berkoordinasi dan saling mendukung satu sama lain sehingga tujuan untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Amri (2013:51) bahwa dalam perencanaan yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar

Sumber daya baik guru dan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran juga telah dilakukan. Selama ini sekolah telah mengembangkan guru dengan pendidikan dan pelatihan agar memiliki kompetensi dalam mengajar dengan berbagai metode salah satunya adalah *outdoor learning*.

Pengimplementasian setiap keputusan juga berjalan dengan baik. Semua yang telah diputuskan harus mengarah pada tujuan awal *outdoor learning* sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa *outdoor learning* adalah upaya untuk membuat pelajaran yang diberikan siswa mampu menggali kreativitas dan nilai-nilai etika. Hal ini sesuai dengan Dengan pernyataan Puskur dalam (Sanjaya, 2015: 24) bahwa kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik; 2) mengembangkan kreativitas peserta didik; 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; 4) bermuatan, nilai, etika, estetika, logika,

dan kinetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam

Berdasarkan wawancara dengan guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Surabaya terungkap bahwa dalam pembelajaran ini, guru telah menyiapkan perencanaan *Outdoor Learning* melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tema juga telah disesuaikan, serta lokasi yang akan dipilih harus mengacu pada tema. Sesuai hasil observasi dapat diketahui bahwa tempat yang dipilih juga telah sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Konsep pelaksanaan *Outdoor Learning* selama ini juga telah memanfaatkan lingkungan (monkasel) untuk menggali kreativitas dan antusiasme siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari pembahasan di atas, adanya kesesuaian antara temuan dan teori maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning*) meliputi perencanaan tujuan, sumberdaya, pengaplikasian setiap keputusan yang ada. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penetapan tujuan, perencanaan kegiatan serta penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan konteks tema dan pembelajaran

### **Pelaksanaan Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya**

Pendekatan *Outdoor Learning* menggunakan *setting* kondisi luar (monkasel) sangat efektif mendorong siswa merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di monkasel dapat dirasakan, diterjemahkan,

dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Seperti pada tema "Cita-citaku", siswa diperkenalkan dengan profesi tentara, teknisi, dan perancang kapal yang selama ini hanya dalam angan-angan saja. Siswa diperkenalkan langsung dengan bentuk kapal secara langsung

Selama mengikuti proses pembelajaran siswa sangat antusias dan aktif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Riskomar (2004: 7) bahwa "kelas alam terbuka merupakan tempat yang ideal, khususnya untuk melakukan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman atau *experiential learning*. Kombinasi aspek lingkungan alam terbuka dan berbagai permainan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengubah berbagai pola tingkah laku dan kebiasaan aktivitas sehari-hari melalui proses yang menyenangkan dan penuh kegembiraan."

Dengan diterapkannya *Outdoor Learning* kepada siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya bertujuan untuk mengamati langsung seluk beluk kapal selam. Siswa dibagi menjadi dalam beberapa kelompok yang bertugas melakukan pengamatan kapal selam. Setelah melakukan pengamatan masing-masing kelompok sebagai evaluasi siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan siswa terhadap pelajaran yang diberikan. siswa di beri soal evaluasi berupa tes lisan dan tes tulis.

Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa akan mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Guru memberikan soal pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis. Selain itu guru juga memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok dan dikumpulkan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rifai (Husama, 2013:12) bahwa Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya

menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan atau membuat kerangka berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kegiatan *Outdoor Learning* mampu mendorong para siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan bahkan lebih paham daripada mengajar di kelas. Hal ini tidak terlepas dari perubahan posisi siswa, sebagaimana yang dijelaskan Yulianto (2010) bahwa 1) Pendidikan selama ini tidak menempatkan anak sebagai subjek, 2) Setiap anak berkebutuhan khusus dan unik 3) dunia anak adalah di dunia bermain, tetapi pelajaran banyak disampaikan tidak lewat permainan, 4)Usia anak merupakan usia paling kreatif dalam hidup manusia namun di dunia pendidikan kurang memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas. Melalui siswa kembali ditempatkan sebagai subjek belajar dengan aktif melalui permainan di luar kelas

Dari pembahasan di atas, adanya kesesuaian antara temuan dan teori maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning*) meliputi persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut sebagaimana dengan merencanakan tujuan sumber belajar serta tahap observasi yang dilakukan peserta didik pada sumber belajar hingga proses evaluasi dengan pemberian tugas yang dilakukan setelah proses kegiatan *outdoor learning*.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya**

Dalam kegiatan *Outdoor Learning* ini ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang bersumber dari internal dan eksternal Sebagaimana yang telah terungkap dalam wawancara

dengan guru dan kepala sekolah. Faktor pendukung internal antara lain :

a. Kesiapan guru

Selama ini SD Muhammadiyah 16 Surabaya telah melakukan upaya perencanaan dengan baik.Guru telah menyiapkan materi dan sarana dengan baik

b. Kompetensi pemateri

Selama ini guru SD Muhammadiyah 16 Surabaya telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait metode pembelajaran *outdoor learning*.

Sedangkan untuk faktor pendukung eksternal antara lain :

a. Sumber belajar yang representatif

Faktor pendukung *outdoor learning* di SD Muhammadiyah 16 Surabaya tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Vera (2012:89) bahwa salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam *outdoor learning* adalah 1) lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi mata pelajaran khususnya sedang dibahas, 2) Guru mengenal lokasi di luar lingkungan yang akan dikunjungi bisa menentukan waktu yang tepat dan merancang RPP yang tepat berdasarkan pengamatan peneliti lokasi yang dipilih sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan.

b. Kerjasama dengan pihak ketiga yang menyiapkan sumber belajar  
Adanya kerjasama dengan pihak ketiga mengenai pemilihan sumber belajar membuat

Faktor penghambat internal dalam melaksanakan *outdoor learning* hampir tidak ada. Sementara itu faktor penghambat eksternal antara lain kemacetan lalu lintas menuju sumber belajar,faktor cuaca, situasi lingkungan luar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Sudjana dan Rivai (Husamah, 2013: 31) bahwa ada faktor penghambat atau kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam

pelaksanaan *Outdoor Learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar. Faktor penghambat pelaksanaan *outdoor learning* yang dihadapi SD Muhammadiyah 16 Surabaya sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Vera (2012:89) bahwa salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam outdoor learning adalah 1) Sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 2) Keberadaan sumber belajar luar sekolah harus dipastikan mudah dijangkau oleh siswa serta tidak membahayakan siswa.

Dari pembahasan di atas, ada kesesuaian antara temuan dan teori maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam faktor pendukung dan penghambat pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning*) mencakup dua hal yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor pendukung dari internal meliputi sumber daya dan bahan ajar sedangkan dari eksternal dari lokasi sumber belajar yang telah bekerja sama. Untuk faktor penghambat sementara hanya pada eksternal saja seperti faktor kemacetan dan cuaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa pernyataan sebagai simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan *Outdoor Learning* Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya meliputi penetapan tujuan, penetapan strategi, penentuan sumber daya dan pengimplementasian keputusan sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) yang sesuai.
2. Pelaksanaan *Outdoor Learning* Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya meliputi tiga hal yaitu ; perencanaan kegiatan, pelaksanaan, serta evaluasi yang mengacu kepada bahan ajar ( RPP & Silabus )

3. Faktor Pendukung dan Penghambat *Outdoor Learning* Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dipengaruhi oleh dua hal yaitu ; internal dan eksternal yang bersumber dari sekolah maupun pihak luar.

## SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang ditujukan bagi:

1. Kepala Sekolah diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) sebagai salah satu metode pembelajaran unggulan di sekolah
2. Guru diharapkan menjaga konsistensi dalam mengemas pelaksanaan pembelajaran luar kelas (*Outdoor learning* ) serta lebih mengasah kreativitas pemilihan pendekatan dan sumber belajar sehingga mampu menumbuhkan rasa suka pada peserta didik terhadap mata pelajaran tematik dan menumbuhkan sikap antusiasme belajar siswa.
3. Sekolah lain diharapkan kegiatan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) oleh Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya ini dapat dijadikan contoh oleh sekolah lain yang menerapkan maupun yang ingin untuk menerapkan metode *Outdoor learning* di sekolahnya sesuai dengan kurikulum K13, dengan menyesuaikan terhadap

suasana dan karakteristik sekolah masing-masing.

4. Peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian yang sama dengan lokasi atau metode yang berbeda. Sehingga dapat memperkaya dengan mengembangkan penelitian tentang *Outdoor Learning*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, Ahmad, Punaji Setyosari dan Cholis. Implementasi Strategi Outdoor Learning variasi Outbond untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3. Hal 453-459. (online) diakses pada tanggal 17 Juni 2019
- Amini, R. 2015. Outdoor Based Environmental Education Learning and Its Effect In Caring Attitude Toward Environment. *Journal of Science Education*. Vol 04. (online) diakses pada tanggal 17 Juni 2019
- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya
- Anggraeni, Riski. 2017. Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Erwin Widiasworo. 2017. Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (OUTDOOR LEARNING) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Güdelhöfer, Ina. 2016. Outdoor Education and the Inclusion of Children with Special Needs— A Case Study from Germany. (online) (diakses pada tanggal 29 Oktober 2018)
- Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas Outdoor learning. Jakarta; Prestasi Pustaka Raya
- Majid, Abdul. 2009. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013
- Riskomar, Dadan. 2004. Outdoor Fun Games Activities. Jakarta
- Salam, Rosdiah. 2017. Implementation of Outdoor Learning Method in Improving Skills of Writings. *International Journal of Social Science and humanities Research*. Vol.5 Issue 3. Page 504-512. (online) diakses pada tanggal 28 Januari 2019.
- Sanjaya, Wina. 2015. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Sejati, Andri, Sumani dan I Nyoman Rujana. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan*. Vol 01. Hal 80 – 86. (online) diakses tanggal 30 Mei 2019
- Susanto, ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tiara, Ratna Sari. 2017. Implementasi Kegiatan Outdoor Study Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen (online) diakses pada 12 januari 2019
- Vera, Adelia. 2012. Metode Mengajar Anak di Luar kelas (Outdoor Study). Yogyakarta: DIVA Press
- Wardahi, Ristya Yeni, Mundilarto dan Jumadi. 2019. The Influence OF Practicum-Based Outdoor Inquiry Model On Science Process Skills In Learning Physics. *Journal of Science Education*. Vol 08.No 01. (online) diakses pada tanggal 17 Juni 2019
- Wardhani, Hindira .2017. Penerapan

Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung (online) diakses pada 12 Januari 2019

Yıldırım, Günseli, dan Güzin Özyılmaz Akamca. 2017. The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. South African Journal of Education. volume 37. (online) diakses pada 26 Januari 2019

Yulianto, Hari. 2010. Aktivitas Luar Sekolah. (online) diakses pada tanggal 28 Januari 2019